

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJARAN PESERTA DIDIK  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**JAKI**

**NIM.F34211104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**Jaki; Sri Utami dan Warneri  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak  
Jaki\_pgsd@yahoo.com**

**Abstract:** Using the method of demonstration can enhance learners' learning activities in the learning of Natural Sciences. The research objective is: To know the planning, implementation and to determine whether the method of demonstration in studying the subject of Natural Sciences can enhance learning activities didik. Metode participants used in this classroom action research is descriptive method. Learners' learning activities prior to the implementation of the first cycle of action with a serious learners observe the demonstration, the students recorded observations serious demonstration, students can do a demonstration and the students listen to an explanation of the material presented by the teacher, which is an average of 28.57% , After the implementation cycle I averaged 31.43% and after the implementation of the second cycle of the average 67.85%. This demonstration shows that the use of the method can improve the learners' learning activities in the learning of Natural Sciences.

**Keywords: Activities and Methods Demonstration**

**Abstrak:** Menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah dengan metode demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif. Aktivitas belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengamati dengan serius proses demonstrasi, peserta didik serius mencatat hasil pengamatan demonstrasi, peserta didik dapat melakukan demonstrasi dan peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru, yaitu rata-rata 28,57 % , Setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya 31,43 % dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II rata-ratanya 67,85 % . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Kata Kunci: Aktivitas Belajar dan Metode Demonstrasi**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan kecakapan peserta didik yang pada akhirnya bertujuan untuk membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilannya, untuk itu perlu menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 3), pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kecenderungan peserta didik menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih banyak menunggu sajian materi dari guru dari pada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Untuk dapat menciptakan suatu pendidikan yang baik dan bermutu seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswanya, kita yakini bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru.

Oleh sebab itu seorang guru hendaknya selalu berusaha mencari solusi tentang persoalan pembelajaran yang dihadapinya, diantaranya adalah bagaimana penerapan pembelajaran dengan model-model yang ada secara teori untuk dapat dipraktekan atau diterapkan, sehingga proses pembelajaran akan selalu dapat berjalan efektif, menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Pengalaman di lapangan selama ini disadari bahwa, proses pembelajaran masih banyak menggunakan cara-cara konvensional, oleh sebab itu dari hari ke hari proses pembelajaran berjalan statis, sehingga menyebabkan kebosanan bagi peserta didik dan motivasi belajar peserta didik juga tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih perlu pengayakan dan divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai, dan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama ini mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak, dari 7 orang peserta didik, hanya 2 orang peserta didik saja memiliki aktivitas belajar yang baik dalam proses belajar mengajar, atau secara persentase hanya 28,57 % dari keseluruhan jumlah peserta didik yang ada, selain itu aktivitas belajarnya sangat rendah sekali. Disamping hal tersebut diketahui pula bahwa perolehan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV masih rendah, dan diakui selama ini guru mengajar banyak mempergunakan model pembelajaran konvensional dengan metode yang itu-itu saja seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas. Diakui pula bahwa

metode demonstrasi selama ini belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV.

Hasil ulangan harian peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih banyak yang belum tuntas. Dari 7 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan hanya 2 orang peserta didik saja tuntas atau hanya tercapai 28,57 %. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah atau kurang memuaskan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan metode demonstrasi di kelas IV dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Ampadi kabupaten Landak ?”

Berdasarkan permasalahan umum tersebut, berikut dikemukakan rumusan permasalahan penelitian yaitu : (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak dengan menggunakan metode demonstrasi ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi kabupaten Landak dengan menggunakan metode demonstrasi ? (3) Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik ?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi di Kabupaten Landak dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan metode demonstrasi kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (3) Untuk mengetahui apakah dengan metode demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sd Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait yaitu; (1) Bagi Peserta didik, Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. (2) Bagi Guru, Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini, guru memiliki alternatif atau strategi pembelajaran dalam mengajarkan atau menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru mencoba menerapkan metode demonstrasi. (3) Bagi Sekolah, Dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan bagi sekolah, khususnya kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, terutama untuk menentukan dan menggunakan alternatif pemecahan permasalahan belajar dan

kinerja guru serta peserta didik demi untuk meningkatkan kualitas, aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sardiman (2010 : 51) mengemukakan bahwa :” Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, oleh karena itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Kegiatan aktivitas belajar dalam suatu proses pembelajaran perlu untuk memperhatikan unsur-unsur terlibat di dalamnya, agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Sardiman ( 2011 : 101 ) jenis aktivitas belajar peserta didik antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : (a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (e) *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. (g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (h) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan jenis dan klasifikasi tentang aktivitas belajar tersebut diatas, menunjukkan bahwa aktivitas yang terjadi di sekolah cukup kompleks sekali dan sangat bervariasi.

Menurut Paul. B Diedrick dalam Sapiyah (2007 : 36) bahwa terdapat beberapa jenis aktivitas dalam belajar, yaitu : (1) Kegiatan visual : membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan moral : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberisaran, mengemukakan pendapat, mendengarkan penyajian wawancara, diskusi dan interupsi. (3) Kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan musik. (4) Kegiatan menulis; menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. (5) Kegiatan menggambar; menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola. (6) Kegiatan motorik; melakukan percobaan, memilih alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun. (7) Kegiatan mental; merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, menghubungkan, membuat keputusan. (8) Kegiatan emosional; minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dapat terjadi dalam suatu pembelajaran yang kompleks dan bervariasi,

dimana keaktifan belajar peserta didik yang tampak dari tingkah laku dapat diperhatikan dan dilihat dengan berdasarkan apa yang telah dirangsang oleh guru.

Muhibbin syah (2004 ; 25) Mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah :”metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Syaifudin Bahri ( 2000: 56), mengemukakan pula bahwa :”Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang dapat menggambarkan suatu proses atau kejadian yang berkenaan dengan materi pelajaran.

Diketahui bahwa metode demonstrasi termasuk salah satu metode yang sangat efektif , sebab dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan suatu metode dengan cara penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses. Situasi atau benda tertentu.

Dalam menggunakan metode demonstrasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Guru menyajikan materi pelajaran. (b) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok. (c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk melakukan demonstrasi materi yang sedang dipelajari (menyiapkan alat-alat demonstrasi). (d) Peserta didik mengisi LKS yang diberikan oleh guru. (e) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan. (f) Peserta didik membuat kesimpulan demonstrasi. (g) Guru melakukan refleksi. (h) (Handayani,2012/<http://freewebs.com>)

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihannya, yaitu : (a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. (c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan yaitu : (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi bisa gagal saat demonstrasinya dan menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. (b) Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode demonstrasi memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah

Belajar dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, proses belajar selalu dikaitkan dengan proses perubahan dalam perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu terjadi akibat

timbulnya pengalaman belajar dalam proses pembelajaran baik melalui pengamatan, pendengaran, membaca, meniru dan lain-lain.

Menurut Yamin (2003 : 99) Belajar adalah :”Perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru”.

Menurut Widoyoko Eko Putra (2009 : 25) mengemukakan Belajar adalah :”Berbagai perubahan terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *out put* dan *outcome*”. *Out put* merupakan kecakapan yang dikuasai peserta didik yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, sedangkan *outcome* merupakan potensi sosial peserta didik dalam masyarakat sebagai hasil yang bersifat jangka panjang.

Menurut menurut Hadari Nawawi (2007 : 89) Hasil Belajar :” Merupakan tingkat kepandaian murid dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi oleh peserta didik yang diperoleh dalam bentuk skor dari hasil tes mengenai berbagai bidang studi atau mata pelajaran, sehingga terjadi perubahan pada individu siswa.

Dikemukakan pula oleh Makmun (2001 : 223) bahwa hasil belajar dapat dimanifestasikan dalam wujud sebagai berikut : (a) Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum atau kaidah prosedur atau pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya. (b) Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berpikir, upun mengingat atau mengenali kembali, perilaku afektif(sikap-sikap apresiasi: penghayatan dan sebagainya);perilaku psikomotorik termasuk yang bersifat ekspresif). (c) Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang tangible maupun yang intangible.

Jadi jelas bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor internal) ataupun yang berumber dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal dapat meliputi keadaan fisik secara umum yang sering dikategorikan sebagai faktor psikologi yang meliputi bakat, sikap dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosial seperti keadaan tempat belajar serta hubungan sosial dan lain sebagainya.

Menurut Slameto (2010 : 54) yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern, Terlihat jelas bahwa faktor intern dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, yang berarti sehat karena hal ini akan berpengaruh terhadap belajarnya. Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai anggota tubuhnya, hal ini juga dapat mempengaruhi belajarnya, cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki dan lain sebagainya.

Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dalam faktor keluarga pengaruh peserta didik dalam belajar dapat karena cara orang tua mendidik anaknya, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti acuh terhadap anaknya belajar, tidak memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya atau tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya dan lainnya.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 26) bahwa :”Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas mencermati obyek atau komponen-komponen yang ada di dalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar yang terjadi didalam kelas”.

Berikut dikemukakan pula bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah :”penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat” (Wardhani,2006 : 14).

Menurut Susilo (2009 : 16) mengemukakan pula bahwa :”Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses pembelajaran”.

Untuk dapat membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lain, maka menurut Wardhani (2006 : 14) dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) Adanya masalah PTK yang dipicu oleh kesadaran guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini mempunyai masalah yang perlu diperbaiki. (b) *Self reflective inquiry*, atau penelitian refleksi diri. (c) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku peserta didik dan guru. (d) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan berlangsung.

## **METODE**

Metode adalah suatu cara atau suatu ilmu yang melakukan suatu kegiatan penguraian, pengelolaan dan penyajian data yang dilakukan dengan cara yang teratur dan terencana untuk memecahkan suatu masalah atau suatu persoalan atau mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2008 : 3) metode penelitian diartikan :”sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam rencana penelitian tindakan kelas ini penulis akan melakukan prosedur pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas berdasarkan fakta sebagai adanya, sejalan dengan itu, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan metode deskriptif, hal ini juga sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (2007 : 66) , yang mengemukakan bahwa :”metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya”.



Sejalan dengan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian tindakan kelas ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Husna Asmara (2004:50), penelitian kualitatif adalah :”Penelitian untuk memecahkan masalah dan menentukan teori-teori berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan di lapangan”. Artinya semua data yang dikumpulkan dan diterima sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dalam rencana penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan apa adanya tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan materi “Memahami Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Daratan “ Sedangkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dipergunakan rancangan penelitian dengan mengumpulkan data baik dari hasil observasi dan hasil tes.

Bentuk penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak, tahun pelajaran 2012/1013.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : (a) Guru, yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam Kelas IV. (b) Peserta didik, berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :(1)Perencanaan Penelitian (planning), menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun strategi dalam bentuk skenario pembelajaran dengan mempertimbangkan waktu penyajian, kemampuan peserta didik dan keluasan materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan tindakan (acting), implementasi atau melakukan penerapan isi rancangan yang telah dibuat dalam suatu perencanaan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. (3) Pengamatan atau Observasi (observing), guru mitra melakukan pengamatan baik terhadap peserta didik maupun guru peneliti yang melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format yang telah disepakati dan disiapkan pada saat perencanaan tindakan. (4) Refleksi (reflecting), menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya dan menganalisis hasil pengamatan hasil belajar yang telah diperoleh.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDNegeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. Tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 7orang dan guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik berdasarkan teori yang telah dikemukakan terdapat tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek mental dan aspek emosional, seperti yang dikemukakan oleh Sutarman (2012 ; 33-34) bahwa :

Indikator aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi adalah aspek fisik, yaitu: 1. Siswa mengamati proses demonstrasi, 2. Siswa mencatat hasil pengamatan demonstrasi, 3. Siswa melakukan demonstrasi, dan 4. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan guru. Aspek mental, yaitu ; 1.Siswa berdiskusi mengerjakan LKS, 2. Siswa mengajukan

pertanyaan kepada guru, 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, 4. Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, 5. Siswa menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, 6. Siswa membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung, 7. Menyimpulkan hasil pengamatan. Dan aspek Emosional, yaitu ; 1. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, 2. Siswa berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pelajaran, 3. Siswa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melihat dari sisi aspek fisik saja dengan indikatornya, yaitu : Peserta didik mengamati proses demonstrasi, peserta didik mencatat hasil pengamatan demonstrasi, peserta didik melakukan demonstrasi dan peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Alasan peneliti menggunakan aspek fisik ,karena dengan penggunaan metode demonstrasi aspek fisik lebih banyak dipergunakan dalam proses pembelajarannya.

Untuk mengukur indikator aktivitas belajar peserta didik , peneliti dengan teman sejawat telah sepakat bahwa peserta didik yang termasuk kategori aktivitas baiksesuai dengan aspek fisik dengan indikator yaitu : Peserta didik serius mengamati proses demonstrasi, Peserta didik serius mencatat hasil pengamatan demonstrasi, peserta didik dapat melakukan demonstrasi dan peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang disajikan oleh guru ,minimal rata-rata 60 % tercapai berdasarkan indikator aspek fisik yang terjadi di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak . Sedangkan untuk perolehan hasil belajar peserta didik minimal dapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 75 % dari jumlah peserta didik di kelas tersebut, atau minimal sebanyak 5 orang, sedangkan standar nilai 65 adalah nilai KKM sekolah yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak.

Untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang jawaban penelitian diperlukan data. Dalam melaksanakan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: (a) Teknik Observasi Langsung, Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian. (b) Teknik Pengukuran, dengan teknik ini berupa tes formatif yang digunakan oleh guru untuk menilai perolehan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) akan dianalisis menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. Permasalahan umumnya adalah kurangnya aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada

rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Data tentang aktivitas belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan diketahui bahwa dari 7 orang peserta didik, yang terlihat aktif dalam belajar selama ini hanya 2 orang peserta didik saja atau hanya 28,57 %. Sedangkan perolehan hasil belajar dari ulangan harian peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tuntas dari 7 orang peserta didik hanya 2 orang peserta didik atau 28,57 %.

Pada saat pertemuan siklus pertama, maupun pada pertemuan kedua tersebut, semua peserta didik hadir, yaitu sebanyak 7 orang. Diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik dari aspek fisik menunjukkan presentase yaitu : Peserta didik yang serius mengamati proses demonstrasi sebanyak 3 orang peserta didik atau 42,86 %, peserta didik yang serius mencatat hasil pengamatan demonstrasi 3 orang peserta didik atau tercapai sebanyak 42,86 %, Peserta didik yang turut melakukan demonstrasi sebanyak 1 orang atau hanya 14,28 % dan Peserta didik yang selalu mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru sebanyak 2 orang atau hanya tercapai 28,57 %. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata presentase ketercapaian aktivitas belajar dari aspek fisik adalah 31,43 %

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata minimal ketercapaian aktivitas belajar peserta didik dari aspek fisik adalah 60 %. Sedangkan untuk perolehan hasil belajar, setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh sebagai berikut : Berdasarkan data yang diketahui bahwa dari 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan hanya 4 orang peserta didik atau hanya tercapai 57,14 % dan sebanyak 3 orang peserta didik tidak tuntas. Dengan perolehan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, berarti hasilnya belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu yang memperoleh nilai ketuntasan minimal 75 % mendapat nilai  $\geq 65$  atau tuntas sebanyak minimal 5 orang peserta didik. Dengan perolehan pada pelaksanaan siklus I tersebut berarti peneliti dengan observer sepakat untuk melakukan tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II diketahui bahwa dari 7 orang peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan tercapai sebanyak 6 orang peserta didik atau tercapai 85,71 % dan sebanyak 1 orang peserta didik saja yang tidak tuntas. Dengan perolehan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, berarti hasilnya telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu yang memperoleh nilai ketuntasan minimal 75 % memperoleh nilai  $\geq 65$  dari jumlah peserta didik atau minimal berjumlah 5 orang peserta didik, iniberarti peneliti bersepakat dengan observer untuk tidak melakukan tindakan siklus berikutnya..

## **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. Permasalahan umumnya adalah kurangnya aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data tentang aktivitas belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan diketahui bahwa dari 7 orang peserta didik, yang terlihat

aktif dalam belajar selama ini hanya 2 orang peserta didik saja atau hanya 28,57 %. Sedangkan perolehan hasil belajar dari ulangan harian peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tuntas dari 7 orang peserta didik hanya 2 orang peserta didik atau 28,57 %. Hal ini peneliti sadari karena peneliti merupakan guru di kelas tersebut dan sangat mengenal peserta didiknya. Hal ini juga dikuatkan dengan pengamatan awal peneliti mendapatkan baseline untuk melakukan penelitian ini.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan 2 siklus pada saat pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka. Pada siklus I ini belum terdapat peningkatan yang begitu berarti karena hal ini dapat dilihat belum mencapai KKM yang ditargetkan oleh peneliti yaitu  $\geq 65$ . Hasil perolehan sebelum tindakan 28,57 atau 2 orang peserta didik dari pada siklus I ini hanya mengalami peningkatan menjadi 4 orang atau 57,14 %. Berdasarkan data hasil perolehan tersebut peneliti masih belum optimalnya melaksanakan metode demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sehingga berdampak kepada perolehan hasil dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti berupaya mengoptimalkan pemanfaatan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Peneliti melibatkan semua peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai yang didemonstrasikan dan Peserta didik serius mengamati proses demonstrasi, serius mencatat hasil pengamatan demonstrasi, peserta didik dapat melakukan demonstrasi dan mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru sehingga hal mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat setelah pelaksanaan siklus II peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 6 Orang atau 85,71 %. Untuk itu peneliti sepakat dengan dengan observer penelitian tindakan tentang perolehan hasil belajar peserta didik ini cukup dua siklus saja, tidak perlu melanjutkannya lagi dengan siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus tentang “ Penggunaan metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dan meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak “, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak dengan kompetensi dasarnya adalah ‘Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) , telah dilakukan dengan baik dimana pada lembar APKG I siklus I dengan skor rata-rata 3,3. Dan pada siklus II dengan skor rata-rata 3,5. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi kabupaten Landak dapat dilaksanakan dengan

baik dengan menggunakan lembar APKG II memperoleh skor rata-rata pada siklus I 3,42 dan pada siklus II skor rata-rata 3,52. Dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan metode demonstrasi. (3) Terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan aspek fisik dengan indikator : Peserta didik serius mengamati proses demonstrasi, peserta didik serius mencatat hasil pengamatan demonstrasi, peserta didik dapat melakukan demonstrasi dan Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. (4) Aktivitas belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan , dari sisi aspek fisik sebelum pelaksanaan tindakan rata-ratanya 28,57 %, Setelah pelaksanaan tindakan siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 31,43 % atau meningkat dari sebelumnya sebesar 2,86 %. Dan pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 67,85 % atau meningkat lagi hasilnya dari pelaksanaan siklus I sebesar 36,42 %. (5) Terjadi peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. (6) Perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum pelaksanaan penelitian tindakan yang dinilai melalui tingkat ketercapaian KKM, bahwa peserta didik yang tuntas dengan nilai  $\geq 65$  berjumlah 2 orang peserta didik atau 28,57 %. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan siklus I meningkat menjadi 4 orang peserta didik atau 57,14 %, terjadi peningkatan sebesar 28,57 % dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus II tingkat ketercapaian KKM meningkat lagi menjadi 6 orang peserta didik atau 85,71 %, hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 28,57 %.

### **Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 06 Ampadi Kabupaten Landak. telah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak atau langkah-langkah pelaksanaannya dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik untuk itu metode demonstrasi ini hendaknya dapat terus untuk dikembangkan dalam pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam atau bidang lainnya. (2) Rendahnya aktivitas belajar peserta didik berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu diharapkan kepada guru untuk dapat selalu berupaya dan mencari solusi penyelesaiannya melalui penerapan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. (3) Aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan, oleh karena itu hendaknya guru mata pelajaran tersebut dapat untuk mengembangkan aspek-aspek aktivitas belajar lainnya. Dan guru dapat memanfaatkan, menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran melalui

model-model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi , tujuannya agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tersebut dapat meningkatkan perolehan hasil belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fkip Untan, (2007), **Pedoman Penulisan Skripsi**, Pontianak : Fkip Untan
- Hadari Nawawi, (2007), **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta : Gajahmada university Press.
- Handayani, (2012), Penggunaan Metode Demonstrasi,(online)  
<http://Freewebs.com/handayani/metode> demonstrasi, diakses 15 Januari 2013.
- Husna Asmara, (2004), **Aplikasi Statistic Untuk Pendidikan**, Pontianak : penerbit Romero Grafika.
- Makmun, (2001), **Psikologi Pendidikan:Perangkat Sistem Pengajaran Modul**, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, (2004),**Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru**, Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, (2011), **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, (2010), **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**,Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2008), **Metode Penelitian Pendidikan**, Bandung ;Alfabeta.
- Susilo, (2009), **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**, Yogyakarta : Artika Maya
- Sutarman, (2012), **Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Benguk Marau Ketapang**, Pontianak : FKIP Untan
- Syarifudin Bahri, (2000),**Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta : PT. Andi.M
- Undang undang. No. 20, (2003), **Sistem Pendidikan Nasional**, Bandung : Citra Umbara.
- Wardhani,dkk, (2006),**Penelitian TindakanKelas**, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, (2009),**Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widoyo Eko Putra, (2009), **Evaluasi Program Pembelajaran**, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yamin, (2003), **Standarisasi Kinerja Guru**, Jakarta : Gaung Persada.